



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**

**Rani Oktavina<sup>1</sup>, Nur Aida Arifah Tara<sup>2</sup>, Iwan Kusuma Negara<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

E-mail: [ranioktavina13@gmail.com](mailto:ranioktavina13@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan *Return Saham* serta pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* melalui Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode *sample survey*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa CR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, CR, DER dan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROA tidak mampu memediasi hubungan CR dan DER terhadap *Return Saham* dan ROA mampu memediasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (*Return On Asset*), dan *Return Saham*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Company Size on Profitability and Stock Return and the effect of Liquidity Ratio, Solvency and Company Size on Stock Return through Profitability as an intervening variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2017-2021. This research is associative research. The data collection method used is the sample survey method. The total population in this study were 72 companies with a total sample of 15 companies. The data source used is secondary data. The results of the regression analysis show that CR and company size have a positive and significant effect, CR, DER and ROA have a positive but not significant effect on stock returns, company size have a positive and significant effect on stock returns, ROA is unable to mediate the relationship between CR and DER on stock returns. and ROA is able to mediate the relationship between Firm Size and Stock Return.*

*Keywords: Liquidity (Current Ratio), Solvability (Debt to Equity Ratio), Company Size, Profitability (Return On Assets), and Stock Return*

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2011). Pasar modal memiliki 2 fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi finansial. Untuk menjalankan fungsi ekonomi pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan untuk menjalankan fungsi finansial, pasar modal sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) (Wardani et al., 2020). Menurut Tandelilin (2011) dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan. Dengan analisis rasio, investor dapat menilai kondisi perusahaan sehingga dapat memprediksi harga atau *return* saham perusahaan.

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dari nilai investasi dan tingkat risiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi. Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi (Anis, 2014). *Return* saham atau pengembalian saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan investasinya (Fahmi, 2012). *Return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ang (1997) dan Nidianti (2013) faktor internalnya dapat diketahui menggunakan analisis fundamental. Proses analisis fundamental dapat dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar yang bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk mempermudah pemakai informasi untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Dengan demikian investor dapat memperoleh informasi dan data mengenai rasio-rasio yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan, sehingga

investor dapat menentukan untuk membeli, menjual maupun mempertahankan sahamnya. Rasio-rasio yang dapat dipertimbangkan tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Wardiyah, 2017). Adapun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total asset, total penjualan, dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Ningrum et. al (2022), CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun demikian hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Octavian dan Winarsa (2021) CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selanjutnya Hasil penelitian Octavian dan Winarsa (2021), Rahardian dan Hersugondo (2021), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan Rahmah dan Mintarti (2022), bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada *return* saham. Selanjutnya menurut Octavian dan Winarsa (2021), Ningrum et al. (2022), *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun demikian berbeda dengan penelitian Widaryanti (2022), menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dan beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap *return* saham bertolak belakang, dimana penelitian yang dilakukan oleh Widyadhari (2018), bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahardian dan Hersugondo (2021) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dari perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal atau *Signalling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2012). Menurut Brigham dan Houston (2017) teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui laporan tahunan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi

yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masalah, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Hartono, 2016).

### Trade Off Theory

Menurut Brigham dan Houston (2014) *Trade Off Theory* merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (keuntungan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). *Trade off theory* merupakan model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak jadi lebih kecil. *Trade-Off theory* menemukan bahwa bunga adalah beban pengurangan pajak yang dapat menjadikan utang relatif rendah jika dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen. Jadi secara tidak langsung sebagian hutang dapat memberikan manfaat perlindungan terhadap pajak, dalam pendanaannya perusahaan jarang menggunakan hutang 100% hal ini memiliki tujuan bahwa perusahaan menjaga biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan. Hutang juga memiliki tingkat ambang batas yang dimana biaya kebangkrutan menjadi sangat penting dalam struktur modal yang optimal yaitu seperti manfaat perlindungan pajak terhadap tingkat hutang yang tinggi (Brigham & Houston, 2017).

### Return Saham

*Return* saham atau pengembalian saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Fahmi, 2012). Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Menurut Tandelilin (2011) *yield* merupakan komponen yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam pembelian saham *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan *Capital gain* menurut Tandelilin (2011) sebagai

komponen yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya jika perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2018). Analisis rasio likuiditas adalah teknik analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Dalam penelitian ini dipergunakan *current ratio* sebagai alat analisis dalam melihat dan mengukur likuiditas. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:83) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa banyak asset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* sering juga disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin membaik. Jika perusahaan dikatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya jika perusahaan mendapatkan pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan. Jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal positif bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan kemudian akan meningkatkan harga saham dan akan mempengaruhi

*return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019), Gultom, et al. (2020), Widyadhari (2018) bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Rokhim, et al. (2019) Anis, 2021, Widiani dan Yustrianthe (2020), Widyadhari (2018), Ningrum et al. (2022) hasil *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (2020), Widyadhari (2018) bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas.

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H<sub>8</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*

#### Rasio Solvabilitas

Menurut Darsono dan Ashari (2005:54) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2018:157). Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai alat analisis dalam melihat dan mengukur rasio solvabilitas. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Apabila DER (*Debt to Equity Ratio*) tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko dan hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor (Hartono, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (2020), Jufrizen, et al., (2019), Radiman (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penelitian yang dilakukan oleh Anis (2021), dan

Widyadhari (2018) bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2019), Sudarman (2020), Widyadhari (2018), bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H<sub>5</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

H<sub>9</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

#### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2018). Menurut Agus Sartono (2010:120) *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aktiva untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA akan memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan mampu menciptakan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. penelitian yang dilakukan oleh Rahardian dan Hersugondo (2021), Sudarman (2020), Saiafullah (2019), Anis (2021), Widyadhari (2018) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>7</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2017:77) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.

Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan yaitu proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolablility* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Perhitungan ukuran perusahaan dapat diproxy dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset dalam satuan rasio atau persen (Brigham & Houston, 2017:117).

Secara sistematis *Firm Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik dalam menciptakan profit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nainggolan, et.,al, 2022). Profitabilitas yang tinggi menambah daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami peningkatan, dan hal tersebut dapat menaikkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahardian dan Hersugondo (2021) dan Widyadhari (2018) bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widyadhari (2018), Ayu et al., (2018) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rahardian and Hersugondo (2021), Widyadhari (2018). Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H<sub>6</sub>: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H<sub>10</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham melalui Profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Penelitian asosiatif dalam

penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017- 2021 yang berjumlah sebanyak 72 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga ditetapkan sampel sebanyak 15 perusahaan.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), *Firm Size*, terhadap *return* saham melalui profitabilitas (ROA) sebagai variabel *intervening* maka digunakan metode analisis data kuantitatif dan diolah menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh hasil yang akurat. Bentuk persamaan regresi yang digunakan yaitu dua model sebagai berikut:

$$ROA = \beta_1 (CR) + \beta_2 DER + \beta_3 \text{ Firm Size}$$

$$\text{Return Saham} = \beta_4 CR + \beta_5 DER + \beta_6 \text{ Firm Size} + \beta_7 ROA$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (%)	75	73.76	650.55	269.4065	163.35230
DER (%)	75	12.41	176.64	67.4214	45.87368
FS (X)	75	6.78	16.81	13.9260	1.71353
RS (%)	75	-81.99	112.21	1.4509	30.02576
ROA (%)	75	.18	22.90	9.9013	5.63365
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 dengan periode 5 tahun. Dari tabel 4.2 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) 269,41%, artinya setiap 100 rupiah hutang lancar maka akan menjamin aset lancar sebesar 269,41 rupiah. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa

nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,12% dan nilai maximum adalah sebesar 1,77% dengan nilai rata-rata sebesar 0,67%, artinya setiap 100 rupiah hutang maka akan menjamin ekuitas sebesar 67 rupiah dan standar deviasi sebesar 0,46%. Variabel Ukuran Perusahaan diatas menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 6,78 dan nilai maximum adalah sebesar 16,81 dengan nilai rata-rata sebesar 13,92 dan standar deviasi sebesar 1,17. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,18% dan nilai maximum adalah sebesar 24,36% dengan nilai rata-rata sebesar 9,90%, artinya setiap 100 rupiah total aset dapat menjamin 9,90 rupiah laba bersih dan standar deviasi sebesar 11,81%. Dan terdapat juga pada tabel 4.3 diatas bahwa nilai minimum *Return Saham* adalah sebesar -81.8% dan nilai maximum adalah sebesar 112,21% dengan nilai rata-rata sebesar 1,45% dan standar deviasi sebesar 30,025%.

### Analisis Perkembangan Variabel

**Tabel 2 Analisis Deskripsi Variabel**

	N	Perkembangan Variabel				
		2017	2018	2019	2020	2021
CR (X1) (%)	75	248	274	279	282	261
DER (X2) (%)	75	088	101	108	107	108
FIRM SIZE (X3) (x)	75	14,00	14,14	14,33	14,19	14,25
ROA (Z) (%)	75	9	10	11	10	10
Return Saham (%)	75	9,4	7,7	11,8	0,02	0,9

Tabel 1 menunjukkan perkembangan rata-rata variabel dari tahun 2017-2021. Dalam tabel tersebut diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) pada tahun 2017 adalah sebesar 248% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 274% dan kemudian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2021 merupakan periode Pasca pandemic Covid-19 dimana pada tahun tersebut CR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 88% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 101% dan meningkat kembali pada tahun 2019 sebesar 108% kemudian pada tahun 2020

mengalami penurunan sebesar 107%. Tahun 2021 merupakan periode Pasca pandemic Covid-19 dimana pada tahun tersebut DER mengalami peningkatan menjadi 108%. Pada tahun 2017 diketahui bahwa Ukuran Perusahaan adalah sebesar 7,00 kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,14 dan diikuti pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 14,33 dan pada tahun 2020, karena adanya Covid-19 terjadi penurunan menjadi 14,29. Tahun 2021 merupakan periode Pasca pandemic Covid-19 dimana pada tahun tersebut Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan menjadi 14,25.

Pada tahun 2017 diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 9% kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 10% dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 11%, dan pada tahun 2020 karena adanya Covid-19 ROA mengalami penurunan menjadi 10%. Tahun 2021 karena merupakan pasca Covid-19 ROA tidak mengalami penurunan maupun kenaikan yaitu tetap 10%. Perkembangan *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *return* saham adalah sebesar 9,4% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,7% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,8%. Pada tahun 2020 karena adanya Covid-19 *return* saham mengalami penurunan sebesar 2%. Tahun 2021 karena merupakan pasca Covid-19 *Return* saham kembali mengalami penurunan menjadi 0,9%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas Regresi I**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57922698
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.054
Test Statistic		.086

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
------------------------	---------------------

**Tabel 4 Uji Normalitas Regresi II**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.96665918
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.051
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk persamaan satu dan dua adalah 0.200, dalam penelitian ini distribusi data bersifat normal dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, atau 0,200 > 0,05.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5 Uji Multikolinieritas Regresi I**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.437	2.290
	DER	.434	2.306
	FS	.990	1.010

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 6 Uji Multikolinieritas Regresi II**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.394	2.537
	DER	.431	2.320
	FS	.933	1.071
	ROA	.813	1.229

a. Dependent Variable: RS

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 dan 4.7 diatas dapat diketahui:

1. Nilai tolerance variabel CR (X1) yaitu 0,394 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel CR (X1) yaitu 2.537 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

2. Nilai tolerance variabel DER (X2) yaitu 0,431 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel DER (X2) yaitu 2.320 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai tolerance variabel Firm Size (X3) yaitu 0,935 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel CR (X3) yaitu 1.071 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.
4. Nilai tolerance variabel ROA (Z) yaitu 0,813 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel ROA (X1) yaitu 1.229 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7 Uji Glejser Model Regresi 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.013	3.017		.336	.738
	CR	.003	.004	.148	.827	.411
	DER	.001	.013	.008	.044	.965
	FS	.346	.352	.117	.985	.328

a. Dependent Variable: Abs\_RES1

**Tabel 8 Uji Glejser Model Regresi II**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.384	4.573		.084	.933
	CR	-.007	.006	-.194	-1.138	.259
	DER	-.010	.020	-.080	-.492	.624
	FS	.894	.546	.182	1.637	.106
	ROA	.385	.109	.419	3.528	.001

a. Dependent Variable: Abs\_RES2

Tabel 7 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dari Model Regresi 1 menggunakan metode Glejser. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig. dari variabel CR adalah 0,411 > 0,05, nilai Sig. dari variabel DER adalah 0,965 > 0,05, dan nilai Sig. dari variabel Firm Size adalah 0,323 > 0,05. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent pada Model Regresi I. selain itu berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil uji

heterokedastisitas dari Model Regresi II menggunakan metode Glejser. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig. dari variabel CR adalah  $0,259 > 0,05$ , nilai Sig. dari variabel DER adalah  $0,624 > 0,05$ , nilai Sig. dari variabel Firm Size adalah  $0,106 > 0,05$ , dan nilai Sig. dari variabel ROA adalah  $0,001 < 0,005$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas antar variabel independen pada Model Regresi II.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 9 Uji Autokorelasi Model Regresi I**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.151	5.69922	1.762
a. Predictors: (Constant), FS, CR, DER					
b. Dependent Variable: ROA					

**Tabel 10 Uji Autokorelasi Model Regresi II**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.159	10.25561	1.990
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, FS, CR					
b. Dependent Variable: RS					

Keputusan tidak terjadinya autokorelasi positif maupun negatif dapat menggunakan  $dU < dW < (4 - dU)$ . Tabel 9 menunjukkan nilai Durbin-Watson tidak terjadi autokorelasi karena tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang didapatkan sebesar 1.762 dengan tingkat signifikan 5% dapat diketahui nilai dU sebesar 1.7092. Maka dapat disimpulkan bahwa  $dU < DW < (4 - dU)$  atau  $1.7092 < 1.762 < 2.290$ . dan Tabel 10 menunjukkan nilai Durbin-Watson tidak terjadi autokorelasi karena tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang didapatkan sebesar 1.990 dengan tingkat signifikan 5% dapat diketahui nilai dU sebesar 1.7390. Maka dapat disimpulkan bahwa  $dU < DW < (4 - dU)$  atau  $1.7390 < 1.990 < 2.261$ .

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11 ( $R^2$ ) Model Regresi I**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.151
a. Predictors: (Constant), FS, CR, DER			
b. Dependent Variable: ROA			

**Tabel 12 ( $R^2$ ) Model Regresi II**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.159
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, FS, CR			
b. Dependent Variable: RS			

Dari tabel 11 di atas nilai R Square sebesar 0.207 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi CR (X1), DER (X2), Firm Size (X3), terhadap ROA (Z) sebesar 18,4% sedangkan sisanya 82,6% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan berdasarkan tabel 12 di atas nilai R Square sebesar 0.151 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi CR (X1), DER (X2), Firm Size (X3), ROA (Z) terhadap Return Saham (Y) sebesar 20.5% sedangkan sisanya 75.5% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F (Goodnes of Fit)

**Tabel 13 Uji F Model Regresi I**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.042	3	171.347	5.275	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2241.200	69	32.481		
	Total	2755.242	72			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FS, CR, DER						

**Tabel 14 Uji F Model Regresi II**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1849.608	4	462.402	4.396	.003 <sup>b</sup>
	Residual	7152.069	68	105.177		
	Total	9001.677	72			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), ROA, DER, FS, CR						

Berdasarkan tabel 15 diketahui nilai signifikansi untuk persamaan model regresi 1 untuk pengaruh CR, DER, firm Size terhadap ROA adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai F hitung  $5,275 > 2,73$ , artinya dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan



model regresi I layak untuk digunakan. Dan berdasarkan tabel 14 diketahui nilai signifikansi untuk persamaan model regresi 1 untuk pengaruh CR, DER, firm Size terhadap ROA adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung  $4.396 > 2,50$ , artinya dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan model regresi I layak untuk digunakan.

**Uji Hipotesis  
Analisis Jalur (Path Analys)**

**Tabel 15 Hasil Uji Model Regresi I**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.348	5.024		-.865	.390
	CR	.017	.006	.449	2.730	.008
	DER	.014	.022	.108	.658	.513
	FS	1.195	.586	.223	2.040	.045

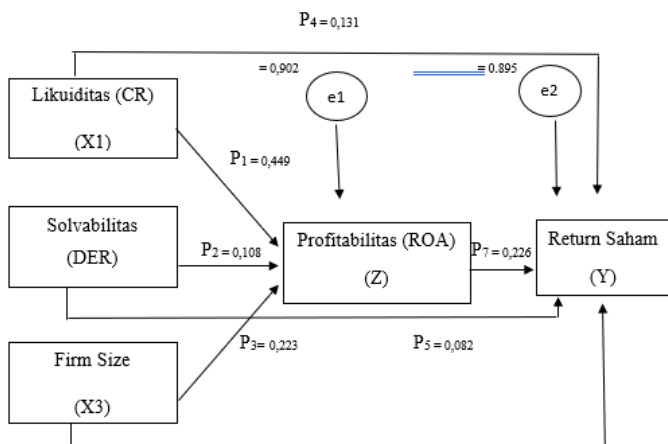
a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 16 Hasil Uji Model Regresi II**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.815	9.090		-2.620	.011
	CR	.009	.012	.131	.759	.451
	DER	.020	.040	.082	.497	.621
	FS	3.078	1.085	.317	2.837	.006
	ROA	.408	.217	.226	1.883	.064

a. Dependent Variable: RS

**Gambar 1 Model gambar Path analysh**



**Uji Statistik t**

Berdasarkan tabel 15 keputusan uji statistik t CR (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Z) karena nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2.739 > 1.999$ ) dan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.008. Untuk DER (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Z) karena nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0.658 < 1.999$ ) dan taraf signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.513. dan untuk Firm Size (X3) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA (Z) karena nilai t hitung  $< t$  tabel ( $2.040 < 1.999$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.045.

Berdasarkan tabel 16 CR (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham (Y) karena nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0.759 < 1.994$ ) dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.451. untuk DER (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham (Y) karena nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0.497 < 1.994$ ) dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.621. untuk Firm Size (X3) berpengaruh positif terhadap Return Saham (Y) karena nilai t hitung  $> t$  tabel ini Firm Size (X3) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) karena ( $2.837 > 1.994$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.006. dan untuk nilai ROA (Z) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham (Y) karena nilai t hitung  $> t$  tabel ini ( $1.883 > 1.994$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.064.

Berdasarkan Gambar 1 Pengaruh langsung dari CR ke Return Saham dilihat dari koefisien regresi X1 terhadap Y ( $P_4$ ) yaitu 0.131. Pengaruh tidak langsung dari DER ke Return Saham melalui ROA dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y ( $P_1 \times P_7$ ) yaitu  $0.449 \times 0.226 = 0.102$  hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh langsung sebesar (0,131)  $<$  dibandingkan pengaruh tidak langsung sebesar (0,102), maka  $H_0$  diterima, dalam hal ini Return On Asset (ROA) tidak mampu memediasi Current Ratio (CR) terhadap Return Saham.

Berdasarkan Gambar 1 Pengaruh langsung dari DER ke Return Saham dilihat dari koefisien regresi X2 terhadap Y ( $P_5$ ) yaitu 0.082. Pengaruh tidak langsung dari DER ke Return Saham melalui ROA dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu ( $P_2 \times P_7$ )  $0.082 \times 0.226 = 0.018$  hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh langsung sebesar (0,082)  $<$  dibandingkan pengaruh tidak langsung sebesar (0,018), maka  $H_0$  diterima, dalam hal ini Return On Asset (ROA) tidak mampu memediasi Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham.

Berdasarkan Gambar 1 Pengaruh langsung dari Firm Size ke Return Saham dilihat dari koefisien regresi X3 terhadap Y ( $P_6$ ) yaitu 0.317.

Pengaruh tidak langsung dari *Firm Size* ke *Return Saham* melalui ROA dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi  $X_3$  terhadap  $Z$  dengan nilai koefisien regresi  $Z$  terhadap  $Y$  yaitu  $(P_3 \times P_7) 0.317 \times 0.226 = 0.071$  hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh langsung sebesar  $(0,317) >$  dibandingkan pengaruh tidak langsung sebesar  $(0,071)$ , maka  $H_0$  ditolak, dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi *Firm Size* terhadap *Return Saham*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Secara teoritis menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaannya. Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas perusahaannya merupakan faktor utama perusahaan tidak lagi memiliki kepercayaan dari berbagai pihak. Keadaan seperti itu akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba yang diinginkan. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin membaik. Jika perusahaan dikatakan likuid maka akan memberikan sinyal positif (*good news*), dan pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman.

### Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Solvabilitas (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), dimana dalam teori *trade off*, bunga adalah beban pengurangan pajak yang dapat menjadikan utang relatif rendah jika dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen. Jadi secara tidak langsung sebagian utang dapat memberikan manfaat perlindungan terhadap pajak. Oleh karena itu penggunaan utang yang

relatif besar akan mengurangi pembayaran pajak dan dapat memperbanyak laba operasi (EBIT), namun berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini rasio solvabilitas (DER) menjadi salah satu tetepi bukan yang utama dalam mempengaruhi sehingga tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hal ini bisa disebabkan karena DER yang mengukur seberapa efektif kinerja manajemen bukan menjadi satu-satunya tolak ukur yang dapat mempengaruhi profitabilitas melainkan terdapat variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi profitabilitas.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Secara teoritis besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan hal ini akan membuat profitabilitas meningkat (Simbolan, 2019). Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik dalam menciptakan profit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat ditolak. Secara teoritis dimana semakin tinggi CR menunjukkan semakin likuid perusahaan tersebut dan memberikan *good news* terhadap investor, ketika permintaan naik maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan kepercayaan dari perusahaan tersebut dimata investor sehingga mampu meningkatkan harga sahamnya dan akan mempengaruhi peningkatan *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif sesuai dengan teori, namun berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini CR menjadi



salah satu tetapi bukan yang utama dalam mempengaruhi sehingga tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Hal ini bisa disebabkan karena CR bukan salah satunya tolak ukur yang menunjukkan semakin likuidnya suatu perusahaan sehingga tidak sepenuhnya mempengaruhi *return* saham melainkan variabel lain yang kemungkinan dapat meningkatkan *return* saham.

### **Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Return Saham**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima ditolak. Secara teoritis peningkatan hutang juga dapat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dimasa yang akan datang atau risiko bisnis rendah, sehingga kebijakan hutang akan memberikan sinyal positif bagi investor. Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan DER yang tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar, namun laba yang besar belum tentu memberikan minat yang tinggi juga terhadap investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi belum tentu menggambarkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan mempertimbangkan kembali keputusannya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan sehingga DER tidak menjadi indikator utama dalam meningkatnya *return* saham.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Return Saham**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam diterima. Secara teoritis perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke

pasar modal dan memberikan sinyal positif (*good news*), sehingga investor akan percaya dan menanamkan modalnya pada perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Return Saham**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return* Saham. pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Secara teoritis semakin tinggi ROA akan memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan mampu menciptakan profit berdasarkan tingkat aset tertentu sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga saham yang kemudian akan mempengaruhi *return* saham. Dalam penelitian ini, ada ketidaksesuaian antara hasil dengan teori yang menyebabkan *return* saham berpengaruh tidak signifikan. Ketidaksesuaian antara hasil dengan teori tersebut karena investor yakin bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham selain nilai ROA yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan saat berinvestasi. Sehingga dengan alasan tersebut sinyal yang diberikan perusahaan belum sepenuhnya diterima oleh investor sehingga ROA bukan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur dalam mempengaruhi *return* saham sehingga ROA tidak menjadi indikator utama dalam meningkatnya *return* saham.

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham melalui mediasi Profitabilitas**

Hasil pengujian menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh CR terhadap *Return* Saham sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Secara teoritis *Current Ratio* merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pembentukan CR yang berlebihan atau *over likuid* menyebabkan kondisi yang tidak bagus bagi perusahaan, karena akan berakibat dana untuk investasi dalam menghasilkan profit berkurang. CR yang terlalu tinggi juga kurang bagus bagi perusahaan karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba rendah yang diakibatkan oleh tingginya CR dapat dipandang sebagai sinyal yang buruk (*bad news*) oleh para investor. Hal tersebut menyebabkan para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rendahnya minat investor mengakibatkan turunnya permintaan atas saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Dimana turunnya permintaan saham sebuah perusahaan akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang semakin turun juga akan berakibat pada semakin berkurangnya jumlah pengembalian (*return* saham) yang diterima oleh para investor.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* melalui mediasi Profitabilitas.**

Hasil pengujian menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap *Return Saham* sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kesembilan ditolak. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga bisa memberikan dua pertanda yaitu pertanda baik dan pertanda tidak baik, dimana pertanda baik secara teoritis tidak langsung sebagian hutang dapat memberikan manfaat perlindungan terhadap pajak. Oleh karena itu penggunaan utang yang relatif besar akan mengurangi pembayaran pajak dan dapat memperbanyak laba operasi (EBIT), dengan meningkatnya laba operasi maka akan memberikan sinyal ke investor untuk menanamkan modalnya dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun juga dapat memberikan pertanda tidak baik (buruk) bagi perusahaan karena semakin tinggi DER pengeluaran perusahaan untuk melunasi hutang juga semakin besar dan hal tersebut dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan dan akan berdampak pada laba perusahaan, sehingga hal ini memberikan sinyal buruk (*bad news*) terhadap investor. Dalam penelitian ini nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap *Return Saham*.

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* melalui mediasi Profitabilitas.**

Hasil pengujian menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kesepuluh diterima. Secara teoritis ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik dalam menciptakan profit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menambah daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dan akan memberikan *good news*, maka investor bersedia untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan akan berdampak pada permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami peningkatan, dan hal tersebut dapat menaikkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Dalam penelitian ini nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*.

### **KESIMPULAN**

1. Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
2. Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
3. Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
4. Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
5. Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return*

- Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
- Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
  - Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
  - Profitabilitas dengan proksi ROA tidak mampu memediasi *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
  - Profitabilitas dengan proksi ROA tidak mampu memediasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
  - Profitabilitas dengan proksi ROA mampu memediasi *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

## SARAN

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini bagi manajemen perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat rasio – rasio keuangan perusahaan. Bagi investor, yaitu diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya dalam penentuan keputusan investasi selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham perusahaan diluar penelitian ini, penelitian dengan topik yang sejenis disarankan untuk menambah variabel independen lain sebagai faktor yang mempengaruhi *return* saham selain dari empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan meneliti sektor lain selain sektor

makanan dan minuman sehingga populasi dan sampel perusahaan akan lebih banyak dan dapat menunjukkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, S. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, vol. 4, no. 2, hal. 67-80.
- Anis, W 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan rasio Aktivitas Terhadap Return Saham Pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Ayu, I., Mayuni, I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI, vol. 7, no. 8. Hal. 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Brigham, E. F., dan Houston, J.F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11: Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan Houston, J.F. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 10: Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan Enni, P. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R. & Muslih, M, (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, vol.15, no.1, hal. 7-18.
- Kasmir 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Garfindo Persada. Jakarta.



- Nainggolan, et., al. 2022. Pengaruh ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 1, hal. 948-963.
- Ningrum, P.W., dan Pramitasari. 2022. Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Technology yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*. Vol. 1, No. 9: 1964-1979.
- Octavian, R., dan Winarsa, R. H. 2021. Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Asset (Roa), Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, Vol. 4, No. 1: 70-79.
- Radiman, R. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Total Aset Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, vol. 2, no. 3, hal. 99-110.
- Rahardian, T., dan Hersugond.; (n.d.). Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Likuiditas, Der Dan Size Terhadap Return Saham Indeks Sri Kehati. *Jurnal Manajemen Diponegoro*, vol. 10, no. 1, hal. 1-11  
<http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Rahmah dan Mintarti. 2022. Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Hutang Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Akuntansi Manajemen (JAM)*, vol. 7, no. 1. hal 96-111.
- Rokhim, E. D., Widiasmara, A., dan Amah, N. (n.d.). Pengaruh Leverage Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening di Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal SIMBA UNIPMA*, vol. 1, no. 1, hal. 43-56.  
<https://investasi.kontan.co.id/news/tahun-2017->
- Saifullah, A.P. 2020. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Sudarman. 2020. Analisis Fundamental Keuangan dan Faktor ekonomi Makro Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomik*, vol. 8, no. 1, hal. 83-94.
- Tandelilin, E. 2011. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardani, Riharjo. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 8, hal. 1-18.
- Widyadhari, N.W. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio*, Terhadap Return Saham Melalui *Return On Asset*. (Masters (S2) thesis, Univesitas Muhamadiyah Malang).